PENGARUH KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KINERJA UMKM (Studi pada UMKM peserta program PUSPA 2016 yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia)

THE IMPACT OF COMPETENCY ENTREPRENEURSHIP ON MICRO, SMALL, MEDIUM ENTERPRISES PERFORMANCE

(Study on micro, small, medium enterprises participant program PUSPA 2016 presented by Bank Indonesia)

Elsa Nanda Utami [1], Dr. Hendrati Dwi Mulyaningsih, SE., MM [2]
[1,2]Prodi S1 Administrasi Bisnis, Fakultas Komunikasi Bisnis, Universitas Telkom
[1] elsanandautami@gmail.com, [2] hendrati.dwi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan pada UMKM yang menjadi peserta dalam Program Pendampingan UMKM Syari'ah oleh Akademisi dan Praktisi (PUSPA) yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia di Bandung. UMKM yang menjadi peserta pada program PUSPA 2016 merupakan UMKM yang termasuk dalam necessity entrepreneur yang dimana UMKM berwirausaha hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kewirausahaan yang dimiliki oleh UMKM baik dari sisi pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar UMKM tersebut dapat mengembangkan usahanya. Peningkatan kompetensi kewirausahaan akan berdampak pada meningkatnya kinerja UMKM baik secara financial yang dibuktikan dengan adanya kenaikan pendapatan UMKM dan secara non-financial yaitu dengan bertambahnya pengetahuan dan kemampuan seperti melakukan pembukuan sederhana, cara pengelolaan proses produksi, cara memasarkan produk, dan tata cara untuk mendapatkan modal usaha. Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM peserta program PUSPA 2016.

Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik sampling pada non-probability sampling yaitu sampling jenuh karena anggota populasi berjumlah kurang dari 30 orang dan seluruh populasi merupakan sampel. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 responden. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan penyebaran kuesioner yang disebarkan kepada seluruh responden yaitu, UMKM peserta program PUSPA 2016. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis deskriptif-kausal.

Hasil penelitian menunjukan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja UMKM peserta program PUSPA 2016. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi (R2) dapat diketahui besarnya pengaruh variabel kompetensi kewirausahaan (X) terhadap kinerja (Y) adalah sebesar 61,7%. Sedangkan sisanya 38,3% dipengaruhi oleh faktor lain seperti pendampingan, motivasi, dan SDM.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Kompetensi Kewirausahan, Kinerja

Abstract

This reasearch is conducted on MSME (Micro Small Medium Enterprises) that are participated in the MSME Syari'ah Mentoring Program by Academition and Practitioners (PUSPA) organized by Bank Indonesia in Bandung. MSME who participated in PUSPA program 2016 is MSME that included in necessity entrepreneur where MSME operated just to fullfil the life necessities. This program aims to improve the competence of entrepreneurship owned by MSME in term of knowledge, attitudes, and skills. Increased in the entrepreneurial comptence will have an impact on MSME perfomance both on financial term by the increase in income and non-financial term namely by the increased of the knowledge and skills like simple accounting, managing the production process, how to market the product, and know the procedures for obtaining the venture capital. The purpose of this reasearch was to investigate the influence of the entrepreneurial competence on the MSME performance in PUSPA program 2016.

Researcher used quantitative research method. This research use sampling technique on non-probability sampling that is saturated sampling because the members of population less than 30 people and the entire population is a sample. Total sample in this research is 20 respondents. Data collecting in this research is done by distributing questionarries to all respondents that is MSME that pariticaped

in PUSPA program 2016. Data were analyzed using simple regression analysis and descriptive-causal analysis.

The result showed that entrepreneurial competenec affect the performance of MSME that participated in PUSPA Program 2016. Based on the calculation, coefficent of determination (R2) can be seen the influence of entrepreneurial compentence variable (X) on the performance (Y) is 61.7%. While the remaining 38.3 is influenced by other factors such as mentoring, motivation, and human resources.

Keywords: Entrepreneurship, Entrepreneurship Competence, Performance

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) kini memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia. Dengan adanya sektor UMKM, pengangguran akibat angkatan kerja yang tidak terserap dalam dunia kerja menjadi berkurang.

Mayoritas UMKM yang berada di Indonesia tergolong pada tipe necessity entrepreneur yang berarti seseorang yang menjadi wirausaha karena terpaksa untuk memenuhi kebutuhan hidup (Ir. Ciputra). Para UMKM ini juga termasuk dalam kalangan Grass-root (akar rumput) atau masyarakat kelas bawah yang mempunyai berbagai keterbatasan dari segi material maupun non material sehingga perlu didampingi dalam memulai usaha barunya.

UMKM di Indonesia membutuhkan kerja keras untuk menuangkan kreatifitas produknya agar mampu bersaing di dunia usaha. Namun, jika melihat kondisi dilapangan banyak diantaranya yang tidak mampu bersaing dan tidak berkembang atau bahkan gulung tikar. Parameter atau keberhasilan UMKM dapat dilihat dari berbagai sudut pandang seperti yang dimaksud oleh Meredith dan Siropolis dalam Mulyaningsih et al (2008), dimana ukuran kinerja usaha bisa dilihat dari perspektif kuantitatif dan kualitatif..

Berdasarkan hasil wawancara (September, 2016) dengan beberapa UMKM bahwa kesulitan yang dihadapi UMKM dalam perspektif kuantitatif adalah pendapatan UMKM yang tidak menentu atau berfluktuatif dan cenderung tidak ada peningkatan. Sedangkan dalam perspektif kualitatif yaitu seluruh UMKM tidak melakukan pencatatan atau pembukuan usahanya sehingga sulit melihat omzet maupun laba yang diperoleh. Selain itu, UMKM belum sepenuhnya konsisten dengan usahanya, mereka tidak berjualan secara rutin dan pengelolaan bisnis masih sangat sederhana.

Hal tersebut dipengaruhi oleh pengetahuan UMKM mengenai cara mengelola bisnis dengan baik dan belum memiliki keterampilan dalam berwirausaha seperti tidak dapat memisahkan keuangan pribadi dan keuangan bisnis sehingga usaha yang dijalankan tidak berkembang akibat tidak adanya investasi dari hasil pendapatan. UMKM juga seringkali kekurangan modal usaha karena keuntungan yang didapatkan dari penjualan terpakai untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari. Serta sikap UMKM yang belum amanah dalam menjalan usaha.

Hal ini diperkuat dengan adanya data pendapatan UMKM peserta program PUSPA 2016 sebelum dilakukan pendampingan :

Tabel 1.2
Pendapatan UMKM Sebelum Program PUSPA 2016

No Peserta	Jenis Usaha	Pemilik UMKM	Pendapatan Setiap Minggu			
			1	2	3	4
1	Produksi ayam potong	Ela	Rp. 700.000	Rp. 500.000	Rp. 800.000	Rp. 700.000
2	Konveksi kerudung	Yoyo	Rp. 300.000	Rp. 700.000	Rp. 500.000	Rp. 500.000
3	Penjual keripik kentang	Ai Mulyani	Rp. 150.000	Rp. 30.000	Rp. 70.000	Rp. 35.000
4	Penjual ayam penyet	Yeni	Rp. 750.000	Rp. 500.000	Rp. 300.000	Rp. 700.000

No Peserta	Jenis Usaha	Pemilik UMKM	Pendapatan Setiap Minggu			
			1	2	3	4
5	Penjahit jas	Yuningsih	Rp. 250.000	Rp. 200.000	Rp. 500.000	Rp. 300.000
7	Konveksi umum	Juleha	Rp. 300.000	Rp. 700.000	Rp. 400.000	Rp. 600.000
8	Penjahit umum	Rustiani	Rp. 400.000	Rp. 500.000	Rp. 500.000	Rp. 600.000
9	Produksi surabi	Enung	Rp. 350.000	Rp. 400.000	Rp. 350.000	Rp. 300.000
10	Penjual kue basah	Chandra	Rp. 300.000	Rp. 600.000	Rp. 1.000.000	Rp. 1.100.000
11	Penjahit umum	Erni	Rp. 50.000	Rp. 30.000	Rp. 70.000	Rp. 150.000
12	Produksi Risoles	Imas	Rp. 75.000	Rp. 100.000	Rp. 50.000	Rp. 250.000
13	Penjual roti dan kue basah	Yati	Rp. 500.000	Rp. 200.000	Rp. 700.000	Rp. 100.000
14	Produksi *cheese stick*	Maryani	Rp. 120.000	Rp. 30.000	Rp. 70.000	Rp. 100.000
15	Produksi surabi	Asih	Rp. 500.000	Rp. 300.000	Rp. 300.000	Rp. 400.000
16	Konveksi umum	Ismiati	Rp. 100.000	Rp. 250.000	Rp. 150.000	Rp. 210.000
17	Catering harian	Diah	Rp. 400.000	Rp. 300.000	Rp. 500.000	Rp. 300.000
18	Produksi kerupuk	Euis	Rp. 600.000	Rp. 1.000.000	Rp. 800.000	Rp. 600.000
19	Penjual mie ayam	Neneng	Rp. 40.000	Rp. 80.000	Rp. 80.000	Rp. 100.000
20	Warung Jajanan	Yani	Rp. 500.000	Rp. 400.000	Rp. 300.000	Rp. 300.000

Berdasarkan data tersebut, UMKM dirasa perlu mendapatkan arahan dan bimbingan untuk meningkatkan kompetensi berwirausaha agar dapat bertahan dan berkembang.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kompentesi kewirausahaan pada UMKM program PUSPA 2016?
2. Bagaimana kinerja UMKM pada program PUSPA 2016?
3. Bagaimana pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM pada program PUSPA 2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Mengetahui kompetensi kewirausahaan pada UMKM program PUSPA 2016
2. Mengetahui kinerja UMKM pada program PUSPA 2016
3. Mengetahui pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM pada program PUSPA 2016

2. Dasar Teori

2.1 Pengertian Kewirausahaan

Menurut Suryana (2006 : 18) kewirausahaan adalah proses dinamis untuk menciptakan nilai tambah atas barang dan jasa atau kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda oleh wirausaha yang memiliki keberanian menanggung resiko, mencurahkan waktu dan usaha serta menyediakan berbagai produk barang dan jasa yang kemudian menghasilkan uang serta kepuasan dan kebebasan pribadi.

Kewirausahaan juga bisa diartikan sebagai sikap mental dan sifat jiwa yang selalu aktif berusaha meningkatkan hasil karyanya dalam arti meningkatkan penghasilan.

2.2 Pengertian Wirausaha dan Karakteristik Wirausaha

Buchari Alma menyimpulkan bahwa seorang entrepreneur adalah seorang usahawan yang disamping mampu berusaha dalam bidang ekonomi umumnya dan niaga khususnya secara tepat guna (tepat dan berguna, efektif dan efisien) juga berwatak merdeka lahir dan bathin serta berbudi luhur. Gambaran ideal seorang entrepreneur menurutnya adalah orang yang dalam keadaan bagaimanapun daruratnya, tetap mampu menolong dirinya keluar dari kesulitan yang dihadapinya, termasuk mengatasi kemiskinan tanpa bantuan dari pemerintah atau instansi social. Dan dalam keadaan yang biasa (tidak darurat) seorang entrepreneur mampu menjadikan dirinya maju, kaya, berhasil lahir dan bathin.

Menurut Endi Sarwoko, Surachman, Armanu, dan Djumilah (2013) karakteristik kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis. kompetensi kewirausahaan sebagai mediasi dalam hubungan antara karakteristik kewirausahaan dan kinerja bisnis. Ini berarti karakteristik kewirausahaan yang lebih kuat akan menyebabkan peningkatan kompetensi pemilik UKM, yang pada akhirnya akan berpengaruh pada kinerja bisnis.

2.3 Konsep Kompetensi Kewirausahaan

Dalam hal konsep telah dikemukakan oleh beberapa ahli tentang sebuah konsep Kemampuan atau kompetensi yang merupakan faktor utama penentu bagi seseorang dalam menghasilkan kinerja yang sangat baik.

Kemampuan dihasilkan dari pengetahuan (cepat tanggap terhadap informasi, tehnik dan fakta), ketrampilan/keahlian (kecakapan pada tugas yang penting untuk pencapain perilaku yang lebih komplek) dan bakat (kemampuan potensial yang belum dikembangkan atau diterapkan secara penuh)

2.4 Pengukuran Kompetensi Kewirausahaan

Hostager, Neil, dan Lorentz (1998:13) mengemukakan bahwa *Ability refers to the full range capabilities and resources available within the corporation for use in accomplishing any of the various tasks of intrapreneurship/entrepreneurship*.

Selanjutnya dikatakan bahwa kemampuan individu terdiri dari :

1. Knowledge
2. Ketrampilan
3. Kreativity
4. Pengalaman

Menurut Peggy A. Lambing & Charles R Kuehl (1999) setiap wirausaha yang sukses memiliki 4 unsur pokok yaitu :

1. Kemampuan (hubungannya dengan IQ dan Skill)
2. Keberanian (hubungannya dengan EQ dan Mental)
3. Keteguhan hati (Hubungannya dengan motivasi diri)
4. Kreativitas (Hubungannya dengan Experience).

Dengan menggabungkan pendapat Hostager, Neil, dan Lorentz (1998 :13), Peggy A. Lambing & Charles R. Kuehl (1999) dan menurut Donald F. Kuratko (2004:116), maka pengukuran kemampuan kewirausahaan sebagai berikut :

1. Pengetahuan (Knowledge)
2. Sikap (Attitude)
3. Keterampilan (Skill)

2.5 Konsep Kinerja Usaha

Kinerja dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh seseorang menurut ukuran yang berlaku untuk pekerjaan yang bersangkutan. Kinerja usaha pada usaha kecil mempunyai dua sasaran yaitu sasaran

finansial dan non-finansial, sehingga pengukuran kinerja berdasarkan keseimbangan diantara keduanya, seperti yang ditulis oleh Siropolis dalam Mulyaningsih et al (2008) *Entrepreneur have two kinds of goals : Financial Goals (Such as Return on Sales and Return On Investment), and non-financial Goals (such as Psychic Satisfacttion and total Quality Management). Entrepreneur should , of course, Balance these goals in measuring their ventures' performance.*

Menurut I Putu Lanang Eka Sudiarta, I Ketut Kirya, dan I Wayan cipta (2014) terdapat dua faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM, yaitu faktor internal, dan faktor eksternal. Faktor yang paling dominan mempengaruhi kinerja UMKM adalah faktor internal, yang meliputi: pemasaran, akses permodalan, kemampuan berwirausaha, SDM, pengetahuan keuangan dan rencana bisnis.

2.6 Pengukuran Kinerja Usaha

Parameter atau ukuran kinerja atau keberhasilan UMKM dapat dilihat dari berbagai sudut pandang seperti yang dimaksud oleh Meredith dan Siropolis, dimana ukuran kinerja usaha bisa dilihat dari perspektif kuantitatif dan kualitatif.

Penilaian kuantitatif dalam penelitian ini mengacu pada parameter kinerja yang sudah ditentukan oleh Bank Indonesia selaku penggagas program PUSPA yaitu :

1. Adanya peningkatan dan pertumbuhan pendapatan relatif pada tiap UMKM yang di dampingi.
2. Adanya peningkatan jumlah omzet pada UMKM yang di dampingi

Penilaian kuantitatif ini akan dilihat dari laporan bulanan perkembangan para UMKM ditambah dengan penilaian kualitatif yangmengacu pada pengetahuan dan kemampuan UMKM mengenai :

1. Pembukuan sederhana.
2. Pengelolaan produksi, operasi, dan pemasaran sederhana.
3. Meningkatnya motivasi dan kepercayaan diri.
4. Tata cara mendapatkan bantuan dana untuk modal usaha.

Menurut Muzakar (2013) kompetensi kewirausahaan terdiri dari Initiative dan enterprises, Planninng dan Organizing, teknologi) serta orentasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja.Variabel orentasi kewirausahaan terbukti memediasi hubungan antara kompetensi kewirausahaan dan kinerja usaha

2.7 Kerangka Pemikiran

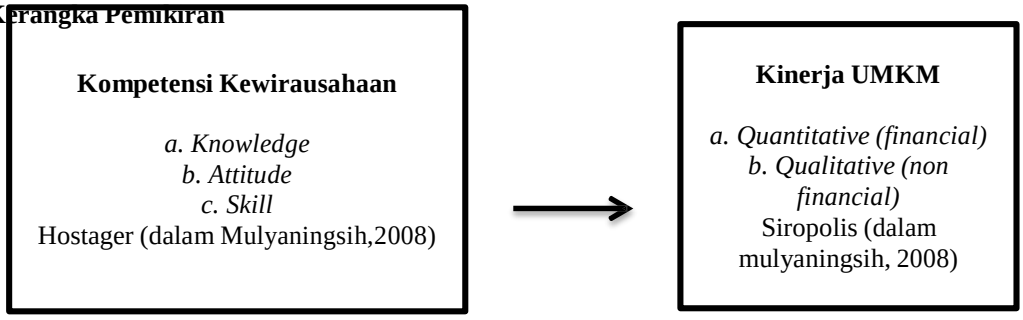

2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertayaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric. Sesuai dengan perumusan masalah maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut: "Kompetensi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja UMKM"

2.9 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM pada program PUSPA 2016. Sampel pada penelitian ini merupakan seluruh populasi. teknik sampling yang digunakan adalah *non-probability sampling*. Teknik yang dipilih dalam *non-probability* sampling adalah sampling jenuh.

3. Pembahasan

3.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Disini penelliti ingin mendeskripsikan bagaimana pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM.

3.2 Method of Successive Interval (MSI)

Sebelum diolah dengan analisis regresi linier sederhana, data dalam skala ordinal yang didapat dari kuesioner akan di ubah terlebih dahulu menjadi data interval menggunakan Method of Successive Interval (MSI).

3.3 Uji Asumsi Klasik

3.3.1 Uji Normalitas

Menurut Sarjono (2011:53) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data.

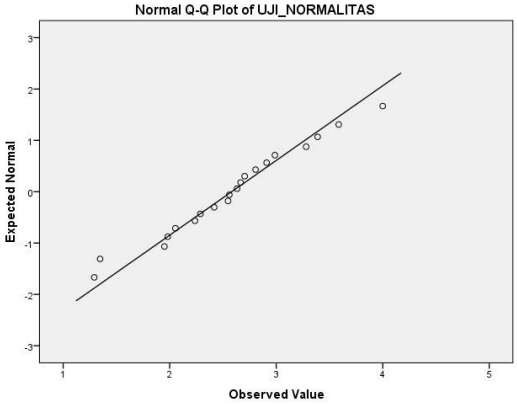

Gambar 3.1
Hasil Uji Normalitas Menggunakan P-Plot
Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Menggunakan SPSS 22

3.3.2 Uji Multikolinearitas

Multikolineritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Beberapa metode uji multikolinearitas yaitu salah satunya dengan melihat nilai Tolerance atau Variance Inflating Factor (VIF) pada model regresi.

Tabel 3.1
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kompetensi Kewirausahaan (X)	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Kinerja Usaha (Y)
Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Menggunakan SPSS 22

3.3.3 Uji Heterokedatisitas

Uji heterokesdastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

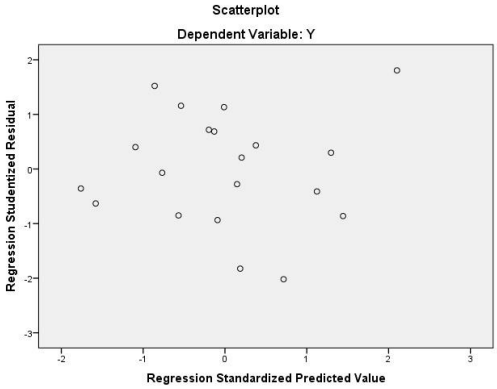

Gambar 3.2
Hasil Uji Heterokedatisitas
Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Menggunakan SPSS 22

3.3.4 Uji Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan hasil pengolahan data didapat nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

Y = 0,145 + 0,999X

α = 0,145. Ini menunjukkan nilai konstanta yaitu jika variabel kompetensi kewirausahaan = 0, maka kinerja usaha tetap sebesar 0,145.

β = 0,999. Ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi kewirausahaan (X) berpengaruh secara positif terhadap kinerja usaha (Y) UMKM peserta dalam program PUSPA 2016 jika variabel kompetensi kewirausahaan ditingkatkan sebesar satu satuan, maka kinerja usaha akan meningkat sebesar 0,999.

Tabel 3.2
Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.145	.487		.299	.768
	Kompetensi Kewirausahaan (X)	.999	.185	.786	5.387	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Usaha (Y)

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Menggunakan *SPSS* 22

3.4 Uji Hipotesis (Uji T)

Hasil pengujian hipotesis parsial (uji t) pada variabel kompetensi kewirausahaan (X):

Ho: Kompetensi kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM

Ha: Kompetensi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja UMKM

Variabel kompetensi kewirausahaan (X) memiliki nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel karena nilai t hitung (5,387) > t tabel (0,444) dan tingkat signifikansi ,000 < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari variabel kompetensi kewirausahaan (X) terhadap kinerja UMKM (Y) peserta program PUSPA 2016. Hasil perhitungan pengujian parsial dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.145	.487		.299	.768
	Kompetensi Kewirausahaan (X)	.999	.185	.786	5.387	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Usaha (Y)

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Menggunakan *SPSS* 22

3.5 Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi (R2) digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel bebas (X) yaitu kompetensi kewirausahan terhadap variabel terikat (Y) yaitu kinerja usaha. Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi didapatkan hasil bahwa besarnya pengaruh variabel kompetensi kewirausahaan (X) terhadap variabel kinerja usaha (Y) adalah sebesar 61,7%. Sedangkan sisanya sebesar 38,3% dipengaruhi oleh faktor lain seperti SDM, motivasi, dan pendampingan.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

a. Kompentesi Kewirausahaan Pada UMKM Program PUSPA 2016

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis deskriptif, variabel kompetensi kewirausahaan (X) secara keseluruhan masuk dalam kategori "baik". Pada variabel kompetensi kewirausahaan yang mendapat nilai tertinggi adalah pernyataan tentang "dalam menjalankan usaha, saya mampu memahami lingkungan usaha yang saya tekuni" dengan persentase sebesar 78% dan masuk dalam kategori "baik". Hal ini menunjukan bahwa UMKM peserta dalam program PUSPA 2016 dapat memahami lingkungan usaha yang dimiliki. Pernyataan yang mendapat nilai terendah masuk dalam kategori "cukup" yaitu pernyataan mengenai "dalam menjalankan usaha, saya selalu mencari peluang – peluang baru dalam mengembangkan" dengan persentase sebesar 66%. Hal ini menunjukan bahwa UMKM belum dapat mencari peluang usaha baru dengan baik.

b. Kinerja Usaha UMKM peserta program PUSPA 2016

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis deskriptif, variabel kinerja usaha (Y) menurut tanggapan responden secara keseluruhan masuk ke dalam kategori "Baik". Pada variabel kinerja usaha yang mendapat nilai tertinggi adalah pernyataan tentang "Meningkatnya pendapatan rata – rata UMKM setelah adanya pendampingan" dengan persentase sebesar 78% dan masuk dalam kategori "baik". Hal ini menunjukan bahwa UMKM peserta dalam program PUSPA 2016 mengalami kenaikan pendapatan setelah didampingi. Pernyataan yang mendapat nilai terendah masuk dalam kategori "cukup" yaitu pernyataan mengenai "UMKM mengetahui tata cara mendapatkan bantuan dana modal usaha" dengan persentase sebesar 62%. Hal ini menunjukan bahwa kurangnya pengetahuan UMKM tentang cara mendapatkan bantuan modal usaha.

c. Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha

Kompetensi Kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja usaha UMKM peserta program PUSPA 2016. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi (R2) dapat diketahui besarnya pengaruh variabel kompetensi kewirausahaan (X) terhadap kinerja usaha (Y) adalah sebesar 61,7%. Sedangkan sisanya sebesar 38,3% dipengaruhi oleh faktor lain seperti SDM, motivasi, dan pendampingan.

4.2 Saran

a. Bagi Bank Indonesia

1) Menjadikan Program PUSPA sebagai agenda yang dilakukan secara *sustainable* dan dilakukan untuk UMKM diseluruh Indonesia agar UMKM di Indonesia dapat meningkatkan tingkat pendapatannya.

2) Melakukan penyuluhan rutin bagi UMKM yang telah mengikuti program PUSPA agar UMKM dapat termotivasi dan terus mengembangkan usahanya.

3) Menambahkan jumlah umkm yang dilibatkan dalam program PUSPA agar semakin banyak UMKM yang dapat mengembangkan kompetensi kewirausahaannya.

b. Bagi UMKM Peserta Program PUSPA 2016

1) UMKM dapat mencari peluang-peluang baru dalam mengembangkan usaha yang dijalankan agar dapat meningkatkan pendapatan.

2) UMKM harus mampu menjalankan usaha sampai berhasil.

3) UMKM dapat dengan yakin dalam mengambil keputusan untuk menjalankan usaha yang baru agar dapat meningkatkan penghasilan.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini hanya meneliti tentang pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja usaha UMKM peserta program PUSPA. Untuk penelitian selanjutnya disarankan:

1) Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kompetensi kewirausahaan (X) dan kinerja UMKM (Y) telah terbukti saling mempengaruhi satu sama lain berdasarkan nilai koefisien determinasi sebesar 61,7%. Namun, 38,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini sehingga variabel lainnya di luar penelitian ini diindikasikan kemungkinan memiliki pengaruh, maka disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat meneliti dengan menggunakan variabel-variabel lain di luar variabel yang telah diteliti dalam penelitian ini agar memperoleh hasil yang lebih variatif serta memperkaya teori yang ada.

2) Objek penelitian dan ruang lingkup yang berbeda akan memberikan hasil penelitian yang berbeda, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian atau melakukan penelitian pada UMKM lain, menggunakan ruang lingkup populasi yang lebih luas serta sampel yang lebih banyak agar dapat memberikan hasil yang semakin spesifik.

Daftar Pustaka

[1] Alma, Buchari H. Prof., Dr. Kewirausahaan. Cetakan sebelas.2007. Alfabeta, Bandung.

[2] Isa, Muzakar. (2013). *Analisis Kompetensi Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan, dan Kinerja Industri Mebel.* BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis Volume 17, Nomor 1, Juni 2013

[3] Kaur, Hardeep dan Dr. Anupama Bains. (2013). *Understanding The Concept Of Entrepreneur Competency.* Journal of Business Management & Social Sciences Research (JBM&SSR) ISSN No: 2319-5614 Volume 2, No.11, November 2013

[4] Kuratko, Donald F., Richard M. Hodgetts. *Entrepreneurship : Theory,Proses and Practice.* Seventh Edition.2007. Thomson-South Western, Canada.

[5] Lambing, Peggy. Dan Charles R. Kuehl. (2000). *Entrepreneurship, 2nd edition*. New Jersey. Prentice-Hall International, A Pearson Education Company

[6] Mulyaningsih, Hendrati Dwi. (2008). *Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Pendampingan usaha terhadap kinerja usaha Mustahiq (Studi pada Rumah Zakat Indonesia di kota Bandung).* Tesis Universitas Islam Bandung

[7] Permana, Irman Widya. (2013). *Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Persepsional pada Pengusaha Kecil,di Sentra Industri Kerajinan Bordir Kecamatan Kawalu Tasikmalaya)*. Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia

[8] Pratomo, M Rizky Teguh. (2015). *Analisis Pengaruh Kompetensi Wirausaha dan Kemampuan Mengindera Pasar terhadap Keunggulan Bersaing untuk Meningkatkan Kinerja Pemasaran (Studi Kasus pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Semarang)*. Skripsi Universitas Diponegoro

[9] Priyatno, Duwi. (2014). SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis. Yogyakarta: CV. ANDI

[10] Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita. (2011). *SPSS Vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset.* Jakarta: Salemba Empat

[11] Sarwoko, Endi., Surachman, Armanu, dan Djumilah H. (2013). *Entrepreneurial Characteristics and Competency as Determinants of Business Performance in SMEs*. IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM) e-ISSN: 2278-487X. Volume 7, Issue 3 (Jan. - Feb. 2013)

[12] Siregar, Syofian. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS, Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana

[13] Sudiarta, I Putu Lanang Eka., I Ketut Kirya, dan I Wayan cipta. (2014). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bangli.* e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 2 Tahun 2014)

[14] Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R.D.* Bandung: Alfabeta.

[15] Suryana, Dr., M.Si. (2006). *Kewirausahaan : Pedoman Praktis (Kiat dan proses menuju sukses*). Jakarta: Salemba Empat

[16] Riyanto, Astim SH. MH. *Dasar-dasar kewiraswastaan*. 2000. Bandung: Yapemdo

[17] Riyanto, Astim SH. MH. *Kapita Selekta Kewirausahaan*. 2000. Bandung: Yapemdo